

BAB I

PENDAHULUAN

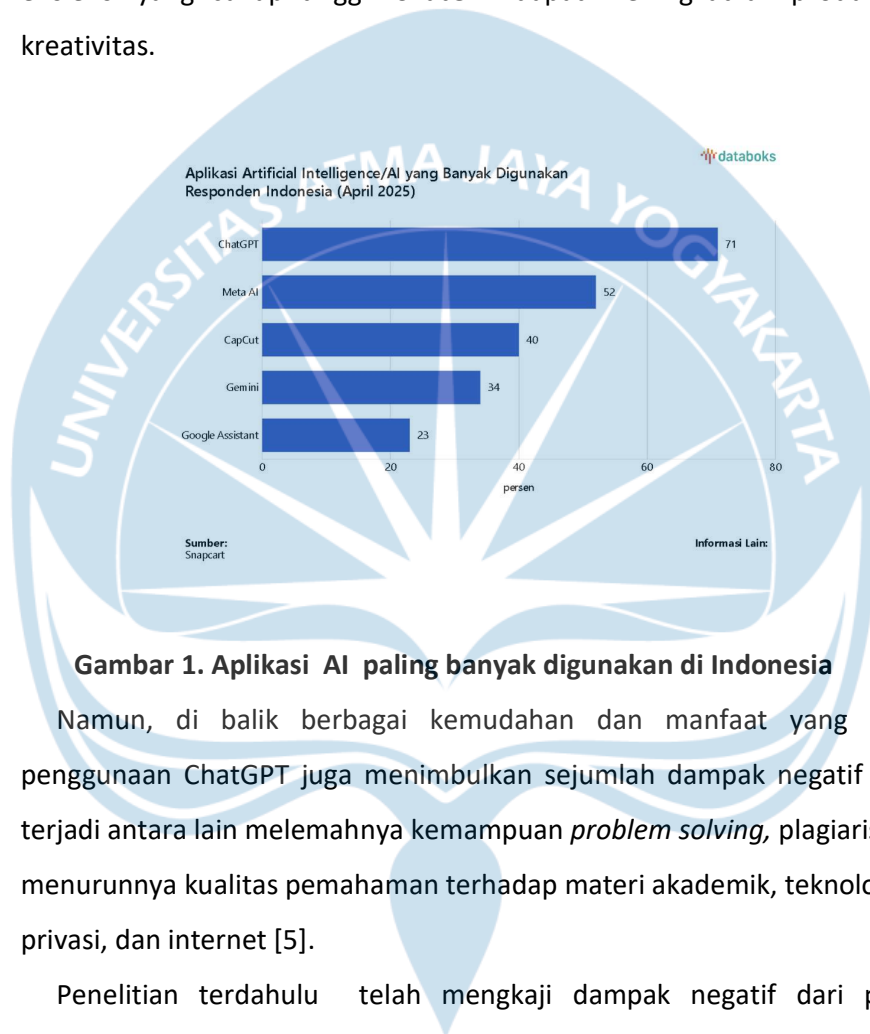
1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan cukup signifikan dalam berbagai bidang, mulai dari bisnis, pendidikan, hingga pelayanan publik. AI dirancang untuk mengotomatisasi aktivitas yang sudah ada sebelumnya yang hanya bisa dilakukan oleh manusia, seperti pengambilan keputusan atau analisis data kompleks, sehingga memberikan efisiensi dan kecepatan yang lebih tinggi dalam berbagai proses kerja [1]. Di dunia Teknologi, penerapan AI menunjukkan tren yang semakin meningkat, hanya saja masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. *Artificial Intelligence* (AI) merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu meniru kecerdasan manusia, seperti belajar dari data, memahami bahasa, hingga membuat Keputusan pada mahasiswa dalam Penggunaan AI [2].

Jenis AI yang berkembang pesat adalah *Large Language Model* (LLM), yaitu model bahasa berukuran besar yang dilatih dengan miliaran data teks untuk memahami, menghasilkan, dan merespons bahasa alami secara kontekstual [3]. LLM bekerja dengan memprediksi kata-kata berdasarkan konteks sebelumnya, sehingga mampu melakukan berbagai tugas berbasis teks seperti menjawab pertanyaan, merangkum informasi, hingga menulis esai. ChatGPT merupakan salah satu produk berbasis LLM yang dikembangkan oleh OpenAI, dan telah banyak digunakan dalam berbagai bidang untuk membantu komunikasi, pembelajaran, dan penyelesaian tugas-tugas berbasis teks secara otomatis. ChatGPT, sebagai salah satu model bahasa generatif berbasis AI yang dikembangkan oleh OpenAI, memberikan kemudahan dalam menyusun tugas, mencari referensi, bahkan menjawab soal dengan cepat dalam Menggunakan AI [4].

AI yang dirilis pada November 2022 ini, menjadi alat yang semakin penting dalam mendukung kegiatan belajar dan riset di era digital karena penggunaanya

yang praktis dan interaktif. Berdasarkan data dari databoks, diketahui bahwa sekitar 84% pengguna AI di Indonesia telah banyak memanfaatkan aplikasi kecerdasan buatan (AI). ChatGPT adalah aplikasi AI yang paling banyak digunakan di Indonesia pada April 2025 sebesar 71%. Adapun ChatGPT menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi dan menyelesaikan tugas dengan efisiensi yang cukup tinggi. ChatGPT dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas.



Gambar 1. Aplikasi AI paling banyak digunakan di Indonesia

Namun, di balik berbagai kemudahan dan manfaat yang ditawarkan, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan sejumlah dampak negatif yang dapat terjadi antara lain melemahnya kemampuan *problem solving*, plagiarisme, hingga menurunnya kualitas pemahaman terhadap materi akademik, teknologi, masalah privasi, dan internet [5].

Penelitian terdahulu telah mengkaji dampak negatif dari penggunaan kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, dalam konteks pendidikan. Peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dapat menghambat kemampuan belajar siswa, menurunkan motivasi belajar dan menulis, serta meningkatkan risiko plagiarisme [6]. Penelitian lain di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret (UNS) mengungkapkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan tinggi tentang AI, pemahaman mendalam mereka masih kurang, yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan AI

dalam pembelajaran [7]. Selain itu, penelitian lainnya menyoroti bahwa tanpa perlindungan yang memadai, penggunaan AI dalam pendidikan dapat menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa dan institusi pendidikan. Penelitian ini menyoroti perlunya pendekatan yang cermat dan terarah dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan potensi dampak negatif [8].

Penggunaan ChatGPT di perguruan tinggi Yogyakarta mengalami kemajuan seiring kemajuan teknologi AI. Mahasiswa mulai memanfaatkan ChatGPT untuk mendukung proses belajar secara praktis, efektif dan efisien [9]. Penggunaan ChatGPT pada lingkungan perguruan tinggi di kalangan mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta [10]. Adapun Alasan peneliti menggunakan mahasiswa atma jaya Yogyakarta dimana belum ada pembahasan penggunaan ChatGPT terhadap kecenderungan berpikir kritis, Ingin melihat dampak dari penggunaan ChatGPT pada kalangan mahasiswa atma jaya, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil pada pihak universitas atma jaya Yogyakarta dalam menerapkan kebijakan terkait AI khususnya ChatGPT.

ChatGPT kerap dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas, mencari referensi, serta mendukung proses belajar secara mandiri. Namun, tingginya frekuensi penggunaan ChatGPT juga menimbulkan kekhawatiran terkait penurunan kemampuan berpikir kritis, ketergantungan terhadap sistem otomatisasi, hingga peningkatan risiko plagiarisme akademik [11]. Kondisi ini menjadi relevan dengan penelitian yang tengah dilakukan, yang berfokus pada analisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap ketidaksesuaian pemahaman mahasiswa terhadap materi akademik. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak nyata dari penggunaan ChatGPT dalam konteks perguruan tinggi untuk menjadikan pendekatan yang bijak dan strategis dalam pemanfaatan teknologi AI di lingkungan kampus. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan berpikir kritis terhadap mahasiswa universitas atma jaya Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini meningkatnya penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu akademik di kalangan mahasiswa, belum diimbangi dengan pemahaman mendalam mengenai dampaknya terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa cenderung bergantung pada ChatGPT dalam menyelesaikan tugas, sehingga ini dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi. Penggunaan tanpa literasi digital yang memadai berisiko menimbulkan ketergantungan serta plagiarisme akademik. Kurangnya panduan etis dari institusi pendidikan memperkuat urgensi untuk mengevaluasi dampak penggunaan ChatGPT secara komprehensif.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memberikan tujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis mahasiswa dalam penggunaan AI khususnya ChatGPT di bidang akademik.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki focus pada pengaruh ChatGPT. Adapun batasan penelitian mencakup beberapa aspek, yaitu:

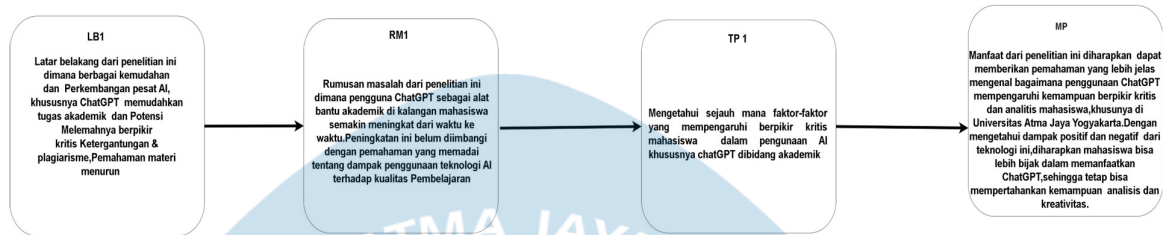
1. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam menyelesaikan tugas akademik.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor teknologi, literasi AI, dan Motivasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana penggunaan ChatGPT mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa, khususnya pada UAJY. Dengan mengetahui pengaruh positif yang ada, diharapkan mahasiswa bisa lebih bijak dalam memanfaatkan ChatGPT, sehingga tetap bisa mempertahankan kemampuan analisis dan kreativitas mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak universitas dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai penggunaan teknologi yang tepat, agar tidak mengurangi kualitas pembelajaran dan pemahaman materi. Adapun hasil yang menjadi acuan bagi

pengembangan kebijakan akademik yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan teknologi secara efektif tanpa mengesampingkan pentingnya berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas akademik.

1.6. Bagan Keterkaitan



Gambar 1. 1 Bagan Ketertarikan